

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENGETAHUAN MANAJEMEN
KEUANGAN TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI ANGKATAN 2019 DI UNIVERSITAS
TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen



Disusun oleh :

REMIGIUS JERMIN

NIM :2019120162

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

MALANG

2023

RINGKASAN

Setiap individu harus memiliki jiwa kreatif agar dunia terus maju; ini menuntut pengetahuan dan keberanian yang berbeda sebelum memulai sebuah perusahaan. Apakah self-efficacy dan keahlian manajemen keuangan memiliki dampak independen atau gabungan pada intensitas kewirausahaan adalah tujuan dari penelitian ini. Teknik penelitian ini adalah kuantitatif. Seluruh Tenaga Kerja Bidang Keuangan Tahun 2019 di Perguruan Tinggi Tribhuwana Tungadewi, Malang, dijadikan sebagai area penelitian kajian tersebut. Metodologi contoh yang digunakan adalah pengujian tidak teratur sederhana, dan total 100 peserta dikumpulkan. Sebagai alat penelitian digunakan kuesioner. Berbagai kekambuhan langsung sedang diperiksa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi kelangsungan hidup diri dan pengetahuan manajemen keuangan mempengaruhi kekuatan perintis sampai batas tertentu dan terus menerus. Siswa dapat memulai sebuah perusahaan atau hobi kecil yang tidak membutuhkan banyak modal dengan menggunakan uang tambahan atau kelebihan yang diberikan orang tua mereka. Dengan menambah uang saku dan belajar tentang usaha bisnis, mereka juga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Akibatnya, untuk memulai suatu perusahaan, mahasiswa perlu dipersiapkan dengan pengetahuan manajemen keuangan yang kuat dan keyakinan yang kuat.

Kata Kunci: *Efikasi Diri; Intensi Berwirausaha; Pengetahuan Manajemen Keuangan*

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pelajar dan anak-anak saat ini harus berpikir lebih kreatif karena pasar kerja menjadi lebih kompetitif dan semakin sedikit lapangan kerja yang tersedia karena globalisasi yang berkembang. Mentalitas kewirausahaan telah diminati, meskipun beberapa pihak berusaha menjadikannya tren. Jumlah visioner bisnis di suatu negara harus menjadi indikator kemajuan yang baik; semakin banyak visioner bisnis, semakin besar kemungkinan orang usia kerja akan dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka, meningkatkan taraf hidup seluruh warga negara tersebut dengan menciptakan lapangan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran.

Salah satu negara berkembang adalah Indonesia. Dengan mengacu pada tingkat perkembangan moneterinya, suatu negara dapat dikategorikan sebagai negara non-industri atau negara maju. Kurang dari 5% penduduk Indonesia kini bekerja sebagai pengusaha. Bisnis berpengaruh terhadap kemajuan keuangan suatu negara. Menurut Suryana (2013: 4), bisnis harus memainkan peran penting dalam pertumbuhan keuangan suatu negara.

Bagi mereka yang tujuan utamanya adalah pertumbuhan keuangan suatu negara, perusahaan bisnis dipandang sebagai aset besar. Tingkat pengembangan perintis berfluktuasi sepanjang waktu dan di berbagai negara. Wirausahawan visioner adalah pelaku eksperimen metodelis yang sering melakukan perubahan untuk

memberikan keuntungan lebih dalam upaya meningkatkan keseriusan. Seorang visioner bisnis adalah seseorang yang dapat mengarahkan perusahaan dengan tingkat risiko yang meragukan menuju tingkat pengembalian yang masuk akal dengan mengidentifikasi celah yang menguntungkan dan menggunakan sumber daya yang sudah ada. Kelahiran seorang entrepreneur seringkali tidak sesuai harapan, khususnya di Indonesia (Ingabo, 2017).

Para visioner bisnis mungkin menghadapi beberapa tugas sebagai bagian dari menjalankan perusahaan mereka yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang pengusaha dengan demikian harus memiliki atribut kepribadian ini. Kelangsungan hidup adalah salah satu kualitas wirausaha. Kecukupan diri adalah gagasan bahwa seseorang memiliki kepercayaan pada kemampuannya untuk melaksanakan dan menyelesaikan banyak tugas atau komitmen yang dimilikinya sehingga ia dapat mengatasi semua hambatan dan mencapai tujuan khas dengan konsekuensi positif (Wardani, 2015).

Individu bisnis muda yang mencoba memilih usaha bisnis sebagai karir seumur hidup dikatakan telah dipengaruhi oleh sekolah lanjutan. Namun, kerangka pembelajaran pendidikan lanjutan di Indonesia seringkali menghasilkan lulusan yang menjadi pencari kerja dan bukan pemberi kerja. Akibat jumlah pembukaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja, tingkat pengangguran meningkat. Oleh karena itu, inisiatif diantisipasi untuk menginspirasi kaum muda untuk mengejar tujuan wirausaha guna menciptakan lingkungan yang

kondusif bagi munculnya bidang usaha kreatif di kalangan wirausahawan muda (Suryana, 2013: 6).

Membuat pilihan sebagai pengusaha sulit bagi orang. Serupa dengan aktivitas spekulatif, usaha komersial harus mempertimbangkan imbalan yang diharapkan dan tingkat risiko yang terlibat. Sejumlah faktor lain juga harus diperhatikan, termasuk memilih model bisnis yang tepat, mengetahui kapan dan bagaimana meluncurkan usaha, mengelola operasi secara efisien, dan sebagainya. Banyak pertimbangan ini dapat membuat Anda bertanya-tanya apakah Anda harus memulai sebuah perusahaan.

Pelaku bisnis adalah seseorang yang melakukan kegiatan kewirausahaan atau memulai dan mengelola usaha (Daryanto, 2012:6). Menurut Rahayu (2011), wirausaha merupakan salah satu pilar perekonomian suatu bangsa dan sangat penting bagi kemajuan dan pembangunan bangsa tersebut. Pentingnya kewirausahaan melampaui operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Zimmerer dalam Winardi (2008:17), pelaku bisnis adalah seseorang yang menciptakan bisnis lain dengan mengatasi risiko dan kelemahan. Ini memerlukan pencapaian manfaat dan pengembangan dengan mengidentifikasi pintu terbuka yang penting melalui kombinasi aset yang diantisipasi untuk memberikan keuntungan.

Diyakini bahwa komitmen, kepastian, dan dorongan internal yang kuat dari seseorang akan menghilangkan ketakutan ini. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu visi kesatuan tujuan dari dalam diri individu sebelum memulai suatu usaha komersial.

Ambisi atau kepastian seseorang untuk menjadi seorang pebisnis dikenal dengan istilah perintis harapan. Ada tujuan untuk melakukan langkah-langkah rintisan yang direncanakan, dan kewajiban ini ditangani dalam tujuan kewirausahaan. Beragam inisiatif telah diluncurkan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, terutama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir anak muda yang mungkin sekarang berniat menjadi pencari kerja setelah menyelesaikan kewajiban sehari-hari (Lestari et al. 2012).

Tujuan perintis dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kecukupan diri dan tingkat pengetahuan. Kelangsungan hidup diri adalah tanda karakteristik yang unik, menunjukkan keyakinan diri pada kemampuan sendiri yang muncul melalui interaksi pribadi dan membangun pola perilaku yang konsisten. Banyaknya pengetahuan yang mempengaruhi keyakinan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan keyakinannya bisa berbeda-beda. Tingkat keahlian dalam esai ini sebagian besar berkaitan dengan manajemen keuangan (Puspitaningtyas. 2017)

Keanehan kurangnya motivasi dan semangat pemuda Indonesia dalam berbisnis kini menjadi perhatian serius beberapa kalangan, antara lain pemerintah, industri pelatihan, dunia kontemporer, dan masyarakat. Berbagai inisiatif diluncurkan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, terutama dalam mengubah pola pikir anak muda yang belakangan ini bersemangat menjadi pencari posisi (job searcher) seiring menuntaskan rutinitas sehari-hari. Bagi lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan, seperti sekolah dan universitas, hal ini cukup menantang.

Mata kuliah usaha bisnis adalah salah satu mata kuliah utama yang harus dipelajari oleh semua mahasiswa, dan termasuk dalam kurikulum semua institusi di Indonesia.

Pendidikan usaha bisnis mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan sudut pandang seseorang daripada hanya memberikan landasan teori untuk konsep bisnis. Merencanakan mahasiswa sarjana untuk meluncurkan bisnis baru melalui perpaduan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan perusahaan adalah hal penting bagi sumber daya manusia. Seiring dengan karir sebagai agen rahasia, pegawai pemerintah, atau agen milik negara, sekolah bisnis dapat memperkuat keunggulan siswa dalam memilih usaha bisnis sebagai pilihan karir. Ini pada dasarnya dapat mengkoordinasikan mentalitas, perilaku, dan minat dalam bisnis. Itu juga dapat mengkoordinasikan perspektif, perilaku, dan minat dalam usaha bisnis.

Manajemen keuangan pribadi adalah faktor lain yang mungkin mendukung tujuan seseorang untuk menjadi seorang visioner bisnis. Manajemen keuangan, juga dikenal sebagai perencanaan, analisis, dan pengendalian operasi keuangan, adalah sesuatu yang pasti akan diperhitungkan oleh setiap calon pengusaha. Manajemen keuangan pribadi dapat memicu impian bisnis karena tabungan dan investasi.

Siswa yang melanjutkan pendidikan lebih lanjut harus memiliki status sosial ekonomi yang lebih tinggi. Sementara kemampuan keuangan yang baik adalah komitmen yang harus dibuat oleh seseorang untuk mendapatkan kehidupan yang kaya, keistimewaan lanjutan dari pendidikan keuangan di kalangan siswa

biasanya masih buruk. Salah satu cara bagi siswa untuk menghindari perilaku boros, menghindari kecelakaan, dan bertanggung jawab atas keputusannya adalah dengan melakukannya (Lepir, E. Lestari, dan R.A.D. Susanti, 2020).

Seseorang akan lebih mudah untuk memulai suatu perusahaan karena keuangan ketika siswa dapat mengelola catatan akuntansi mereka sendiri dengan baik yang ditunjukkan dengan konsistensi kemampuan. Semakin mahir Anda menghindari kewajiban, semakin baik Anda dalam membiayai acara sosial. Akibatnya, upaya substansial diantisipasi untuk fokus pada peningkatan kemampuan seseorang untuk mengelola uang agar lebih mudah mengumpulkan pembiayaan untuk perusahaan. Dengan akumulasi modal perusahaan, tujuan untuk mengumpulkan uang melalui kegiatan ground breaking akan terdorong. Masalah self-efficacy yang tinggi, kadang-kadang disebut sebagai karakteristik kepribadian, berdampak pada kapasitas seseorang untuk sukses dalam berwirausaha.

mahasiswa kepegawaian aspek keuangan kesatuan tahun 2019 yang sudah mengenal money management dan pernah mengikuti kelas praktik bisnis, namun menurut saya masih banyak mahasiswa yang belum berminat untuk memulai suatu firma. Konsekuensinya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara terbaik untuk mengevaluasi minat mahasiswa fakultas ekonomi angkatan 2019 dalam berwirausaha. Oleh karena itu saya sebagai penulis tertarik mengambil judul “pengaruh efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi angkatan 2019 di universitas tribhuwana tunggadewi malang”.

I.2 Rumusan Masalah

1. Apakah efikasi diri mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang angkatan 2019 dapat mempengaruhi niat berwirausaha mereka?
2. Apakah kecenderungan wirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang angkatan 2019 dapat dipengaruhi oleh manajemen keuangan?
3. Apakah kecenderungan berwirausaha dapat dipengaruhi oleh self-efficacy dan money management di kalangan mahasiswa ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggadewi angkatan 2019 di Malang?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana self-viability berpengaruh terhadap ambisius goals pada angkatan 2019 Pegawai Bidang Keuangan Perguruan Tinggi Tribhuwana Tunggadewi Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen keuangan mempengaruhi tujuan ambisius pada mahasiswa angkatan 2019 Aspek Keuangan Perguruan Tinggi Tribhuwana Tunggadewi Malang.
3. Untuk menilai bagaimana manajemen keuangan dan kemandirian mempengaruhi mahasiswa tim aspek keuangan di Perguruan Tinggi Tribhuwana Tunggadewi Malang angkatan 2019.

I.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Hasil dan pembahasan memberikan wawasan atau ilmu bermanfaat bagi semua anak muda yang akan memulai berwirausaha .

2) Manfaat akademis .

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat jadi bahan referensi bagi mahasiswa

3) Manfaat praktis .

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan minat berwirausaha bagi kaum muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin, 2015, aplikasi theory of planned behavior pada intensi mahasiswa untuk berwirausaha. *Efektif: jurnal bisnis dan ekonomi*, vol., no. 1, 60-72
- Dutot, v., and horne, c.v., 2015, digital entrepreneurship intention in a developed vs.emerging country: an explaratory study in france and the uae. *Transnational corporations review*, vol. 7, no. 1, 79-96
- Dileo, i., pereiro, t.g., and losurdo, f., 2016, empirical evidence on entrepreneurial intentons in some balkan countries. *Cogito: revista de cercetare stiintifica pluridisciplinara*, vol. 8, no. 4, 79-96.
- Islami, n. N. (2015). Pengaruh sikap kewirausahaan, norma subyektif, dan. *Pengaruh sikap kewirausahaan, norma subyektif, dan*, vol. 3
- Kusuma, m.w.a., dan warmika, i.g.k., 2016, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa s1 feb unud. *E-jurnal manajemen unud*, vol. 5, no. 1, 678-705.
- Lestari, E. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan (Study Kasus Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksekutif*, 15(2), 356-370.
- Ngabo, o.r., 2017, effect of university support, societal values and propensity to act on entrepreneurial intentions among students from two kenyan universities. *Journal of arts, science & commerce*, vol. 8, no. 1, 108-116.
- Ingabo, o.r., 2017, effect of university support, societal values and propensity to act on entrepreneurial intentions among students from two kenyan universities. *Journal of arts, science & commerce*, vol. 8, no. 1, 108-116

Lestari, E., Nugroho, A.P., & Indah, Y. Y. (2022) Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Pada Umkm Nbakso Bakar (Studi Kasus Bakso Bakar Ss) (Doctoral Disertation, Fakultas Ekonomi)

Lepir, B. K., Lestari, E., & Susanti, R. A. D. (2020). *Pengaruh Sikap Finansial dan Perilaku Finansial Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi).

Margunani, n. K. (2019). Pengaruh sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan. *Pengaruh sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan.*

Prabawati, s. (2019). Pengaruh efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha siswa smk negeri 10 surabaya. *Jurnal pendidikan akuntansi (jpak)*, 7(1).

Puspitaningtyas, z. (2017, oktober 2). Pengaruh efikasi diri dan pengetahuan. *Pengaruh efikasi diri dan pengetahuan*, volume 7

Rifa'atul maftuhah, bambang suratman. (2015). *Pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan, 3.*

Sugiono. (2017). Analisis Penyediaan Dan Penggunaan Modal Kerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada Kub (Kelompok Usaha Bersama) Alam Lestari Depok. *Jurnal*, 1(2), 107–116.

Sutanti, r. L. (2019). *Pengaruh pendapatan, efikasi diri keuangan, sikap keuangan, locus of control dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen*